

PENILAIAN KEBIJAKAN 2022

APAKAH UANGMU TERLIBAT
DALAM PERUSAKAN HUTAN ATAU
PELANGGARAN HAK?



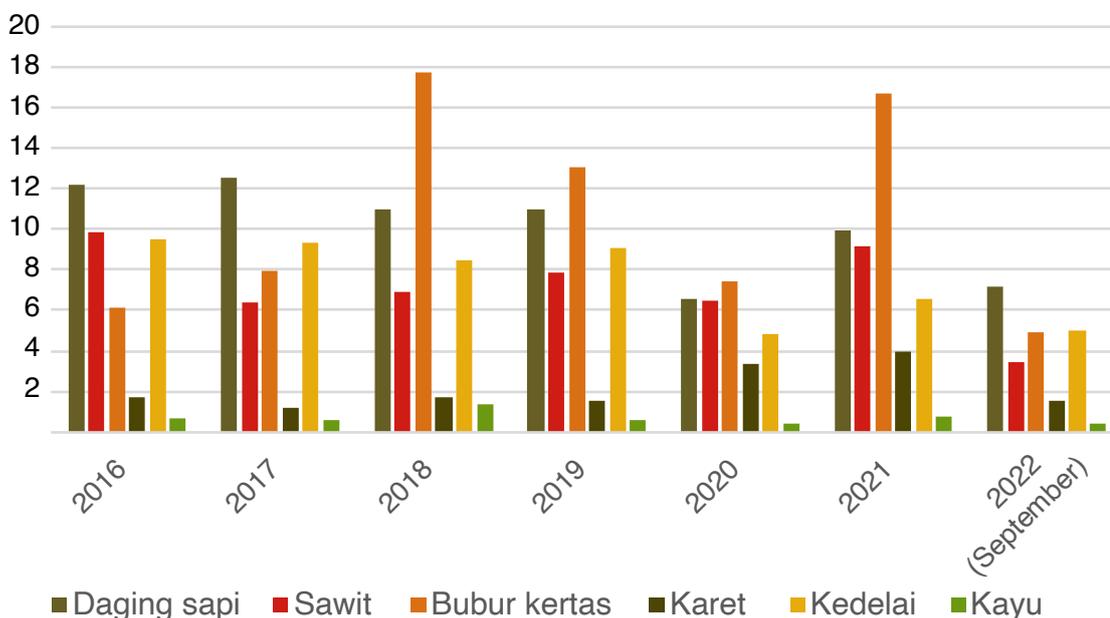
**FORESTS
& FINANCE**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati menjadi agenda global yang memerlukan tindakan secepatnya demi mencegah kerusakan ekologis. Penanganan persoalan ini memerlukan dekarbonisasi yang cepat, sekaligus perlindungan dan restorasi ekosistem alami. Meskipun dunia mengalami guncangan iklim dan peristiwa cuaca yang semakin parah dan semakin sering terjadi seperti banjir, kekeringan, kebakaran dan gelombang panas, praktik business as usual (BAU) atau bisnis seperti biasa terus berlanjut. Sekalipun konferensi iklim COP26 di Glasgow tahun lalu berfokus pada sektor keuangan, yang menandai dimulainya janji nol bersih dalam [Aliansi Keuangan Glasgow untuk Emisi Bersih](#) (Glasgow Finance Alliance for Net-Zero/GFANZ), masih belum jelas bagaimana dan kapan sektor keuangan akan melakukan dekarbonisasi. Ada kesenjangan besar dalam hal pemantauan, verifikasi, dan evaluasi tindakan penanganan perubahan iklim yang dijanjikan, yang berisiko menjadi mekanisme penundaan penanganan iklim.

Sejak Perjanjian Iklim Paris ditandatangani pada tahun 2015, Forests & Finance mengungkapkan bahwa bank telah menyalurkan kredit sebesar 267 miliar dolar AS (2016-September 2022) kepada 300 perusahaan yang memproduksi dan menggunakan komoditas yang merisikokan hutan yang beroperasi di tiga kawasan hutan tropis terbesar di dunia. Gambar 1 menunjukkan tren kredit sejak tahun 2016 yang meskipun mengalami penurunan selama pandemi global Covid-19, tetapi telah kembali ke level 2018 pada tahun 2021. Meskipun sektor Pertanian, Kehutanan dan Pemanfaatan Lahan Lainnya (AFOLU) menyumbang emisi Gas Rumah Kaca (GRK) global sebesar [23%](#), sektor keuangan masih terus mengalirkan dananya kepada sektor ini dalam jumlah yang cukup mengawatirkan. Investor juga turut memfasilitasi ekspansi agribisnis melalui kepemilikan obligasi dan saham senilai 40 miliar dolar AS per September 2022.

GAMBAR 1. Tren kredit pada sektor komoditas yang merisikokan hutan tropis pada tahun 2016-September 2022



Forests & Finance credit data 2016-2022 (September) in USD Billions.

Penilaian kebijakan yang dilakukan Forests & Finance atas 200 lembaga jasa keuangan dengan paparan tertinggi pada komoditas yang merisikokan hutan di Amerika Latin, Asia Tenggara, serta Afrika Barat dan Afrika Tengah menimbulkan kekhawatiran yang serius. Secara keseluruhan, skor rata-rata masih di angka 1,6 dari 10 dan 59% lembaga jasa keuangan mendapat skor di bawah 1 yang menunjukkan kegagalan besar dalam mengelola dan mengurangi risiko Lingkungan, Sosial atau Tata Kelola (Environment, Social, or Governance/ESG). Skor tersebut disesuaikan untuk mencerminkan cakupan kebijakan pinjaman dan investasi serta kontribusi lembaga jasa keuangan terhadap enam sektor komoditas yang merisikokan hutan. Skor ini menyajikan penilaian atas kebijakan bank dalam mencegah pembiayaan dengan dampak lingkungan dan sosial yang membahayakan; dan menemukan bahwa kebijakan tersebut sangat tidak memadai.

Laporan ini menyajikan studi kasus sektor komoditas bubur kertas dan kertas di Indonesia dan daging sapi di Brasil, sekaligus menganalisis

kinerja penyandang dana utama mereka dalam mengadopsi kebijakan perlindungan hutan dan hak asasi manusia (HAM). Sektor komoditas-komoditas ini terkait degradasi dan kebakaran lahan gambut di Indonesia serta laju deforestasi dan konflik sosial yang memecahkan rekor di Brasil. Karena itu, Forests & Finance menilai kinerja penyandang dana sektor komoditas ini berdasarkan kriteria lingkungan dan sosial utama, yaitu: kebijakan tanpa deforestasi, tanpa pengembangan di lahan gambut, tanpa kebakaran, tanpa kerja paksa (NDPE) dan menghormati hak Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal dan Tanpa Paksaan (FPIC) untuk masyarakat adat dan masyarakat setempat. Temuan menunjukkan bahwa para penyandang dana terbesar sektor bubur kertas dan kertas di Indonesia dan daging sapi di Brasil memiliki kebijakan yang sangat lemah dan hanya memberikan beberapa perlindungan untuk mencegah degradasi lingkungan yang memicu kebakaran hutan dan lahan. Kebijakan tersebut juga masih lemah dalam menegakkan hak-hak masyarakat adat dan masyarakat setempat, atau dalam memastikan perusahaan tidak mengeksploitasi orang atau anak melalui kerja paksa.

REKOMENDASI

Diperlukan standar-standar Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (LST) dan proses uji tuntas yang kuat oleh bank dan investor untuk mengubah dampak sosial dan lingkungan yang sangat merugikan dan umum ditemui pada sektor komoditas yang merisikokan hutan. Lebih banyak lagi lembaga jasa keuangan yang bergerak lebih cepat, menjangkau lintas batas wilayah, dan mengadopsi standar LST yang lebih baik. Regulasi sektor keuangan berperan penting dalam mempercepat dan mewujudkan agenda ini, demi memastikan lembaga jasa keuangan berhenti memicu krisis keanekaragaman hayati dan iklim.

Pembuat kebijakan di sektor keuangan sebaiknya:

- » Mengembangkan mekanisme pengawasan dan kepatuhan yang lebih tegas atas regulasi sektor keuangan untuk mendukung tujuan-tujuan lingkungan dan sosial pada kebijakan publik, dengan cara:
- » Mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk mengadopsi dan mengungkapkan kebijakan perlindungan LST yang kuat, prosedur uji tuntas yang diperbaiki, dan dampak dari pembiayaan yang dilakukannya, disertai dengan panduan terperinci untuk sektor-sektor tertentu yang memiliki risiko LST tinggi, misalnya, sektor-sektor yang merisikokan hutan;
- » Memperkuat persyaratan bagi lembaga jasa keuangan untuk secara proaktif mengidentifikasi dan menyampaikan kepada pembuat kebijakan, setiap transaksi keuangan yang diduga berkaitan dengan korupsi pada sektor yang merisikokan hutan;
- » Menerapkan mekanisme pemantauan dan investigasi yang handal dan transparan mengenai persoalan kepatuhan terhadap standar LST untuk berbagai pengaduan terhadap lembaga jasa keuangan;
- » Mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk menyampaikan laporan setiap tahun menggunakan Kerangka Pengungkapan Sektor Jasa Keuangan G4 Global Reporting Initiative (GRI), termasuk laporan emisi pemanfaatan lahan serta dampak sosial dan lingkungan yang diakibatkan dari pembiayaan;
- » Mengenalkan penalti dan denda bagi lembaga jasa keuangan dan anggota-anggota dewannya [MOU1] apabila tidak mematuhi peraturan dan persyaratan di atas.

Bank dan investor sebaiknya:

- » Mengadopsi, mengungkapkan, dan menerapkan kebijakan

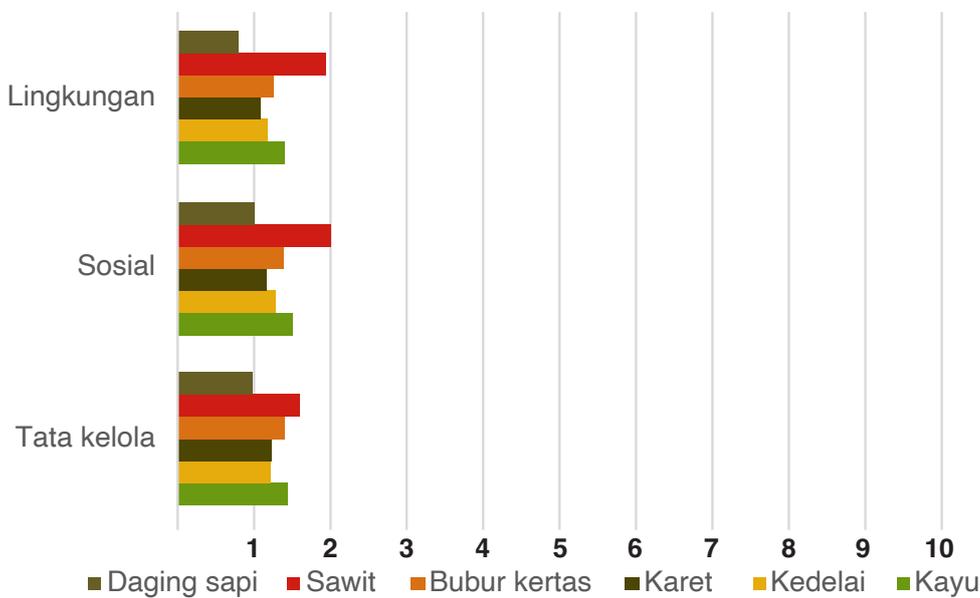
- dan standar LST untuk semua layanan keuangan yang diberikan kepada produsen dan pelaku rantai pasok terkait di sektor komoditas yang merisikokan hutan, dan mewajibkan kepatuhan nasabah di tingkat grup perusahaan. Kebijakan ini harus menyertakan: kriteria praktik Tanpa Deforestasi, Tanpa Pengembangan di Lahan Gambut, dan Tanpa Eksploitasi (NDPE), larangan penggunaan api untuk pembukaan lahan, legalitas dalam operasi dan pembelian, prosedur FPIC untuk kegiatan yang berdampak terhadap hak atas tanah ulayat dan hak atas tanah adat bagi masyarakat setempat, kesesuaian dengan konvensi dan norma internasional ILO dan HAM, anti penyuaipan dan anti penghindaran pajak, serta mekanisme pemantauan, verifikasi dan penyelesaian sengketa;
- » Menetapkan prosedur tanpa toleransi dalam portofolio pembiayaan mereka untuk mencegah kekerasan, kriminalisasi, intimidasi, dan pembunuhan para pembela HAM, hak atas tanah, dan lingkungan;
- » Memastikan terintegrasinya prosedur dan persyaratan uji tuntas dampak lingkungan dan sosial di semua lini bisnis, dengan staf dan dukungan yang kompeten, dan pemberian insentif atas pelaksanaannya;
- » Memasukkan persyaratan perlindungan lingkungan dan sosial sebagai klausul dalam perjanjian pembiayaan;
- » Melibatkan perusahaan di seluruh rantai nilai komoditas yang merisikokan hutan untuk mendukung peningkatan transparansi, pemantauan independen, keterlacakan rantai pasok, penerapan praktik produksi yang berkelanjutan, dan pemulihan atas kerugian sosial dan lingkungan yang timbul dari kegiatannya;
- » Mengetahui dan mengungkapkan kepada publik jejak layanan keuangan yang berdampak terhadap hutan, lahan gambut dan hak-hak masyarakat adat dan masyarakat yang terdampak penebangan dan perluasan industri pertanian. Memberikan laporan setiap tahun menggunakan Kerangka Pengungkapan Sektor Jasa Keuangan G4 Global Reporting Initiative (GRI), termasuk laporan emisi pemanfaatan lahan dan dampak sosial dan lingkungan yang diakibatkan dari pembiayaan;
- » Mendukung penyusunan peraturan sektor keuangan yang selaras dan berupaya mengatasi kerugian atas pembiayaan terhadap sektor yang merisikokan hutan, sebagaimana yang dijelaskan di atas.

KEBIJAKAN PENYANDANG DANA YANG MERISIKOKAN HUTAN: GAMBARAN UMUM

Forests & Finance menilai kebijakan yang terpublikasi dari 200 kreditur dan investor terbesar komoditas global yang merisikokan hutan di Asia Tenggara, Afrika Tengah dan Barat, dan sebagian Amerika Selatan. Penilaian ini didasarkan pada pembiayaan yang diterima oleh lebih dari 300 perusahaan yang terlibat langsung dalam rantai pasok komoditas daging sapi, kedelai, sawit, bubur kertas dan kertas, karet, dan kayu, yang kegiatan operasionalnya dapat berdampak terhadap hutan tropis alami dan masyarakat yang bergantung padanya.

Penilaian ini mengukur kebijakan bank dan investor atas 35 kriteria LST yang berbeda, yang didasarkan pada perjanjian dan konvensi internasional serta praktik terbaik dalam komunitas bisnis dan sektor keuangan global sehubungan dengan komoditas yang merisikokan hutan. Penilaian ini mempertimbangkan kualitas dan cakupan kebijakan para penyandang dana untuk penyaluran kredit dan investasi, sekaligus pembiayaan sektor-sektor ini. Untuk informasi selengkapnya, lihat [metodologi](#) kami.

GAMBAR 2. Rata-rata skor LST berdasarkan Sektor



Komoditas yang merisikokan hutan berasal dari hutan atau ekosistem alami lainnya, dan produksinya berkontribusi besar terhadap deforestasi dan degradasi global. Forests & Finance menilai sektor daging sapi, sawit, bubur kertas & kertas, karet, kedelai, dan kayu sebagai sektor pemicu di Asia Tenggara, Amerika Latin dan Afrika Barat dan Tengah.

Forests & Finance Penilaian Kebijakan 2022

Hasil temuan secara keseluruhan menunjukkan, kebijakan LST tidak memadai dalam mengatasi dampak dan risiko material pada sektor ini. Distribusi skor keseluruhan untuk bank dan investor terbesar di sektor yang merisikokan hutan sangat condong mengarah ke titik terendah dengan 59% lembaga jasa keuangan yang mendapatkan skor kurang dari 1 (dari skor tertinggi 10). Hanya tiga (3) lembaga jasa keuangan, yaitu Dana Pensiun Global Pemerintah Norwegia (Government Pension Fund Global), Dutch ABN Amro, dan Rabobank, yang mendapatkan skor 7 atau lebih tinggi. Skor untuk ketiga lembaga jasa keuangan ini masih dapat ditingkatkan; skor tersebut belum mencerminkan urgensi yang harus dihadapi dunia untuk mengatasi perubahan iklim

dan hilangnya keanekaragaman hayati. Hampir 30% lembaga jasa keuangan memiliki skor antara 1 dan 5, yang menunjukkan perilaku bisnis yang kurang bertanggung jawab dengan paparan keuangan yang tinggi dan kurangnya perlindungan bagi hutan atau HAM.

Seperti ditunjukkan Gambar 2, skor rata-rata setiap sektor masih tetap rendah. Sektor daging sapi, yang merupakan pendorong deforestasi terbesar dalam pengamatan ini, mendapatkan skor terendah untuk keseluruhan kriteria LST dengan rata-rata skor 0,9 dari 10. Sektor sawit memperoleh skor tertinggi meskipun secara riil kinerjanya masih terbilang buruk, dengan rata-rata skor 1,8 dari 10.

TABEL 1. Kinerja kebijakan mengenai HAM, kebakaran hutan dan lahan, dan deforestasi (0-10 poin)

PEMBIAYAAN			SKOR KEBIJAKAN					
Negara	Total Kredit (juta dolar AS)	Total Investasi (juta dolar AS)	Tanpa deforestasi	Tanpa degradasi lahan gambut	Tanpa bakar	FPIC Masyarakat Adat	FPIC Masyarakat Setempat	Tanpa Pekerja Anak dan Pekerja Paksa
 Brasil	107,246	3,248	●	●	●	●	●	●
 Amerika Serikat	19,073	11,586	●	●	●	●	●	●
 Indonesia	27,697	412	●	●	●	●	●	●
 Malaysia	12,507	10,969	●	●	●	●	●	●
 Tiongkok	21,276	104	●	●	●	●	●	●
 Jepang	18,071	2,167	●	●	●	●	●	●
 Belanda	13,063	496	●	●	●	●	●	●
 Prancis	8,709	1,019	●	●	●	●	●	●
 Inggris	7,429	1,351	●	●	●	●	●	●
 Spanyol	8,333	71	●	●	●	●	●	●
 Singapura	6,437	683	●	●	●	●	●	●
 Kanada	3,919	622	●	●	●	●	●	●
 Cile	75	3,075	●	●	●	●	●	●
 Taiwan	3,030	33	●	●	●	●	●	●
 Swiss	1,635	674	●	●	●	●	●	●

KETERANGAN ● 0-3.9 ● 4-6.7 ● 7-10

Berdasarkan Penilaian Kebijakan Forests & Finance tahun 2022. Skor keseluruhan dibobot berdasarkan pembiayaan untuk masing-masing sektor. Skor kriteria yang dipilih untuk kebijakan kreditur sektor bubur kertas dan kertas untuk indikator Lingkungan 1, 2 & 6 dan indikator Sosial 11, 12 & 17. Skor dalam skala 0 dan 10. Kredit 2016-2022 (September) dan Investasi 2022 (September).

SEKTOR BUBUR KERTAS DAN KERTAS INDONESIA



Fasilitas pengolahan bubur kertas APRIL di Provinsi Riau, Indonesia (Daniel Beltra/Greenpeace)

Indonesia merupakan produsen utama komoditas bubur kertas & kertas, yang menyumbang hampir 16% ekspor global dengan [estimasi](#) mencapai 9 miliar ton pada tahun 2019. Sektor ini [sangat terkonsentrasi](#) di Indonesia dengan hanya dua grup perusahaan yang mengendalikan lima dari enam pabrik bubur kertas aktif, 95% ekspor bubur kertas (2015-2019), dan menerima 96% [kredit](#) dari total 23,6 miliar dolar AS untuk sektor ini di Indonesia (2016-September 2022). Grup perusahaan ini adalah Sinar Mas divisi bubur kertas Asia Pulp & Paper (APP), dan Royal Golden Eagle (RGE), dan divisi bubur kertas Asia Pacific Resources International Ltd. (APRIL), Toba Pulp Lestari (TPL) dan Asia Pacific Rayon (RGE menyangkal bahwa TPL adalah bagian dari grup perusahaannya).[1] Kedua grup perusahaan ini tengah merencanakan proyek ekspansi besar untuk meningkatkan kapasitas produksi bubur kertas sebesar 150% (APP) dan 55% (APRIL), sehingga meningkatkan tekanan terhadap hutan yang tersisa di Indonesia. Skenario BAU pada kedua grup perusahaan ini menimbulkan ancaman sistemis bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi Indonesia, serta [risiko](#) keuangan material bagi pemberi dana

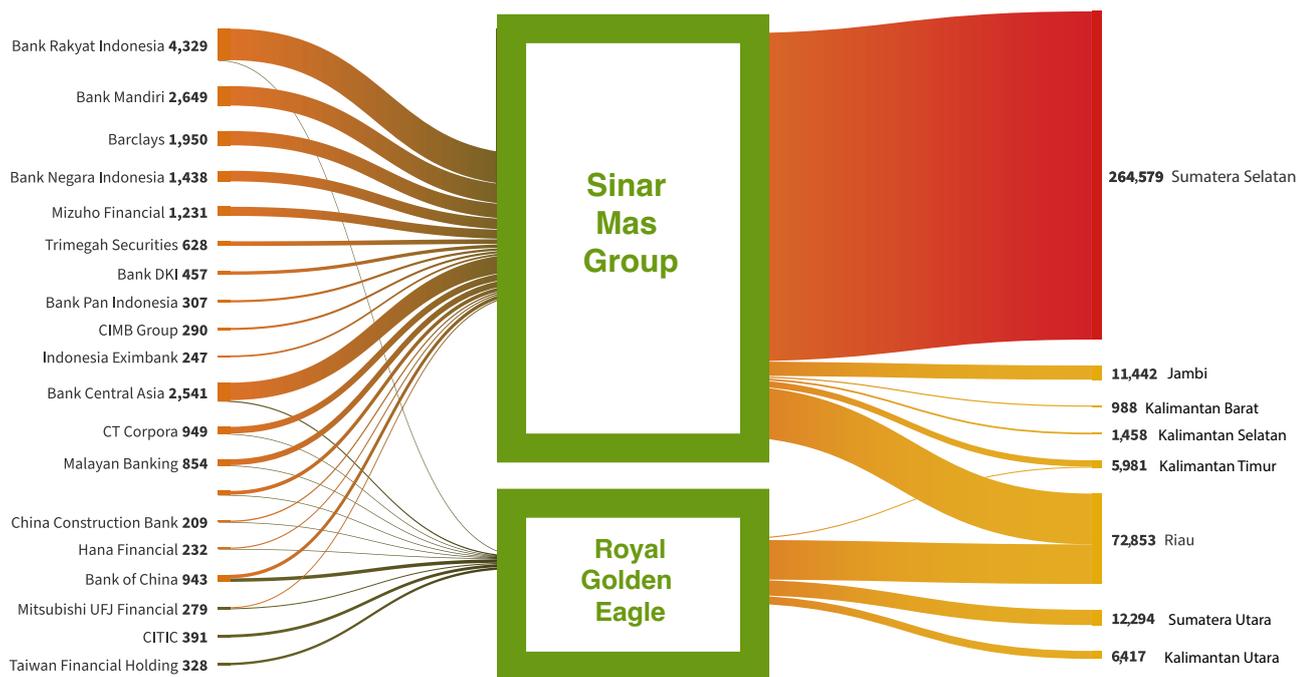
Berdasarkan data [Trase](#); selama tahun 2015-2019, konsesi produsen bubur kertas kehilangan 170.000 ha hutan akibat deforestasi dan kebakaran hutan dan lahan untuk memasok pabriknya. Selain itu, sebagian besar perkebunan APP dan APRIL berada di lahan gambut

terdrainase yang menyumbang emisi GRK signifikan secara global. Sebagian besar area perkebunan ini berisiko menjadi aset terdampar jika peraturan mengenai lahan gambut kembali diperketat. Dampak iklim akibat degradasi lahan gambut ini berlipat ganda karena emisi yang dilepaskan akibat drainase, pertanian, dan kebakaran hutan dan lahan (yang lebih sering terjadi dan parah pada lahan gambut terdrainase), serta hilangnya ekosistem lahan gambut yang berfungsi membatasi sekuestrasi karbon. Seperti yang ditunjukkan Gambar 3, praktik bisnis intensif karbon APP dan APRIL banyak dibiayai oleh beberapa bank besar di kawasan. Perusahaan-perusahaan ini memperoleh kredit sebesar 22,6 miliar dolar AS (pada kurun 2016-September 2022). Berdasarkan tinjauan termutakhir, ditemukan bahwa tingkat penerapan praktik terbaik dalam menghormati hak FPIC dalam kebijakan perusahaan produsen ini masih sangat rendah. RGE terlibat dalam [konflik](#) berkepanjangan dengan masyarakat terkait ekspansi perkebunan perusahaan ke lahan milik masyarakat yang tentu saja mengancam mata pencaharian masyarakat tersebut. Sementara, Sinar Mas [berkonflik](#) dengan masyarakat karena adanya tindak kekerasan dan intimidasi yang dilakukannya.

Bank-bank besar ini turut bertanggung jawab karena mereka membiayai bisnis yang mengakibatkan banyak pencemaran serta menimbulkan dampak lingkungan dan sosial yang parah.

1 Hubungan antara TPL dan RGE sesuai dengan sejumlah kriteria grup perusahaan umum, sebagaimana didefinisikan oleh [Inisiatif Kerangka Akuntabilitas](#) (Accountability Framework Initiative). Meski demikian, baik RGE maupun TPL menyatakan bahwa TPL bukan bagian dari grup perusahaan Royal Golden Eagle yang terdiri dari 14 perusahaan. TPL menyatakan bahwa "TPL merupakan perusahaan publik di Indonesia dengan tim Dewan dan Manajemen Independennya sendiri dan bukan bagian dari grup perusahaan Royal Golden Eagle."

GAMBAR 3. 20 kreditur terbesar bisnis bubur kertas Sinar Mas dan Royal Golden Eagle di Indonesia dan area bekas terbakar di dalam konsesinya berdasarkan provinsi.



Data kredit Forests & Finance 2016-2022 (September) untuk kegiatan operasional bubur kertas dan kertas di Asia Tenggara, dalam USD juta. Data dari Trase atas areal terbakar dalam hektar per provinsi, tahun 2015-2019.

Analisis Forests & Finance memperkirakan tingginya permintaan raksasa bisnis bubur kertas akan serat kayu yang bersumber dari lahan gambut berkontribusi terhadap emisi 111 juta ton CO₂-ekuivalen setiap tahunnya melalui subsidi lahan gambut dan peristiwa kebakaran lahan dan hutan antara tahun 2015 dan 2019 (angka ini tidak termasuk emisi non-gambut).^[2] Nilai ini setara dengan [seperlima](#) emisi energi tahunan Indonesia, sebagian besar untuk penanaman kayu bahan baku bagi bubur kertas di atas lahan gambut terdrainase yang mudah terbakar seluas 87.000 km². Bencana kebakaran hutan dan lahan yang semakin diperparah dengan kondisi mirip kekeringan yang terjadi selama siklus iklim El Niño diprediksi akan lebih sering terjadi dan intens karena adanya perubahan iklim.

Estimasi [terbaru](#) menunjukkan besaran nilai kerusakan dan kerugian ekonomi terkait kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2015 mencapai 16,1 miliar dolar AS dan 5,2 miliar dolar AS pada tahun 2019. Kerugian ini, selain ditanggung oleh orang-orang yang justru paling tidak bersalah atas terjadinya bencana tersebut, juga tidak memperhitungkan dampak kesehatan jangka panjang terkait tingkat pencemaran udara yang berbahaya. Pada 2019, kabut asap [diperkirakan](#) membahayakan kesehatan 10 juta anak di Indonesia. Angka harapan hidup di Riau dan Sumatra Selatan [menurun](#) hingga 4-6 tahun dan lebih dari 6 tahun di Jambi yang ketiganya merupakan provinsi penghasil bubur kertas & kertas dengan kualitas udara melebihi tingkat aman versi WHO. Keterpaparan terhadap pencemaran yang tinggi ketika terinfeksi Covid-19 juga [meningkatkan](#) risiko penyakit parah dan bahkan kematian.

BAGAIMANA KEBIJAKAN BANK MENGATASI PERSOALAN INI?

Meski terdapat rangkaian komitmen dan peningkatan inisiatif emisi nol

di sektor keuangan selama COP26 di Glasgow, penilaian menunjukkan kebijakan bank untuk sektor ini sangat rendah dengan rata-rata skor 1,4 dalam skala 1-10. Hal ini menunjukkan komitmen dan inisiatif mereka saat ini masih kurang memadai dalam hal pengelolaan risiko dan dampak berbahaya dari perubahan iklim, alam, dan HAM yang sistemis yang lazim ditemukan di sektor bubur kertas & kertas berisiko tinggi. Penilaian kami terhadap kreditur terbesar APP dan APRIL menunjukkan kebijakan mereka tidak banyak membantu mengurangi risiko ini. Meski menghadapi risiko terkait perubahan iklim dan alam yang sangat besar, 70% dari bank ini tidak memiliki kebijakan kredit yang mencakup satu dari enam kriteria inti mengenai HAM dan kebakaran hutan dan lahan. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyelaraskan bisnisnya dengan standar global terkait tindakan penanganan perubahan iklim, keanekaragaman hayati, atau HAM.

Ada perbedaan antara laporan keberlanjutan beberapa bank dengan kebijakannya. Contohnya adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), yakni penyandang dana terbesar di sektor bubur kertas & kertas Indonesia, yang mengakui dalam [laporan](#) TCFD tahun 2021 Namun, BRI tidak mengungkapkan kebijakan publik mereka untuk memitigasi risiko ini. BRI tidak memiliki kebijakan yang mencakup kriteria utama untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan serta pelanggaran HAM. Selain itu, pada tahun lalu, kebijakannya mengenai pekerja anak atau pekerja paksa justru semakin memburuk. Mizuho adalah satu-satunya bank dengan kebijakan kredit yang mencakup kriteria kebakaran hutan dan lahan dan HAM untuk sektor bubur kertas dan kertas. Meskipun kebijakannya telah meningkat sejak tahun lalu, Mizuho masih merupakan kreditur utama perusahaan APP dan APRIL dengan menggelontorkan dana sebesar 1,2 miliar dolar AS antara tahun 2016 dan September 2022, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi antara kebijakan dan implementasinya. Demikian pula dengan Maybank, meskipun kebijakannya terkait pengembangan

² APP tidak akan mengonfirmasi kepada kami mengenai dilakukan tidaknya pengukuran emisi dari pemanfaatan lahan mereka, sedangkan APRIL telah menyatakan bahwa "tidak memublikasikan tingkat emisi baseline saat ini".

di lahan gambut, kebakaran hutan dan lahan, serta proses FPIC bagi masyarakat setempat mengalami peningkatan, pada tahun 2021 Maybank justru menjadi penjamin obligasi untuk **ekspansi** pabrik OKI milik Sinar Mas yang berisiko tinggi terhadap deforestasi, drainase lahan gambut, dan kebakaran hutan dan lahan melalui pemasoknya. Perlu dicatat juga bahwa Barclays tidak memiliki upaya perlindungan untuk kriteria

ini dan mendapatkan skor keseluruhan yang sangat rendah. Barclays menyediakan kredit dalam jumlah besar, hampir senilai 2 miliar dolar AS kepada sektor bubur kertas dan kertas dan saat ini menjadi konsultan keuangan yang memfasilitasi **akuisisi** Grup Sinar Mas atas perusahaan bubur kertas dan kertas mereka di Amerika Utara melalui cabangnya di Canada, yakni Paper Excellence.

TABEL 2. Skor Kebijakan Kreditur Terbesar RGE & SMG

PEMBIAYAAN		SKOR KEBIJAKAN						
Nama bank	Kredit (dolar AS)	Skor keseluruhan	Tanpa Deforestasi	Tanpa degradasi lahan gambut	Tanpa bakar	FPIC Masyarakat Adat	FPIC Masyarakat Setempat	Tanpa Pekerja Anak dan Pekerja Paksa
Bank Rakyat Indonesia	4,329	2.7	●	●	●	●	●	●
Bank Mandiri	2,649	4.3	●	●	●	●	●	●
Bank Central Asia	2,540	4.1	●	●	●	●	●	●
Barclays	1,950	1.5	●	●	●	●	●	●
Bank Negara Indonesia	1,438	1.1	●	●	●	●	●	●
Mizuho	1,231	6.9	●	●	●	●	●	●
CT Corpora	950	0.2	●	●	●	●	●	●
Bank of China	943	0.2	●	●	●	●	●	●
Maybank	855	6.2	●	●	●	●	●	●
Trimegah Securities	628	0.0	●	●	●	●	●	●
ICBC	576	0.5	●	●	●	●	●	●
Bank DKI	457	0.7	●	●	●	●	●	●
CITIC	391	0.0	●	●	●	●	●	●
Taiwan Financial Holding	328	0.0	●	●	●	●	●	●
Bank Pan Indonesia	307	4.0	●	●	●	●	●	●
CIMB	290	4.6	●	●	●	●	●	●
MUFG	279	5.4	●	●	●	●	●	●
Indonesia Eximbank	247	0.2	●	●	●	●	●	●
Hana Financial	232	0.3	●	●	●	●	●	●
China Construction Bank	209	0.5	●	●	●	●	●	●

KETERANGAN ● TIDAK ADA CAKUPAN KEBIJAKAN ● PERLU ADA PERBAIKAN ● KEBIJAKAN YANG KUAT

Berdasarkan Penilaian Kebijakan Forest & Finance tahun 2022. Pembobotan skor keseluruhan dilakukan berdasarkan paparan keuangan di seluruh pembiayaan untuk semua sektor. Skor kriteria terpilih untuk kebijakan kreditur sektor bubur kertas dan kertas adalah indikator Lingkungan 1, 2, dan 6, serta indikator Sosial 11, 12, dan 17. Skornya antara 0 hingga 10.

SEKTOR DAGING SAPI DI BRASIL



Ternak di area yang baru mengalami deforestasi di Candeias do Jamari (RO) tahun 2021 (Victor Moriyama/Greenpeace).

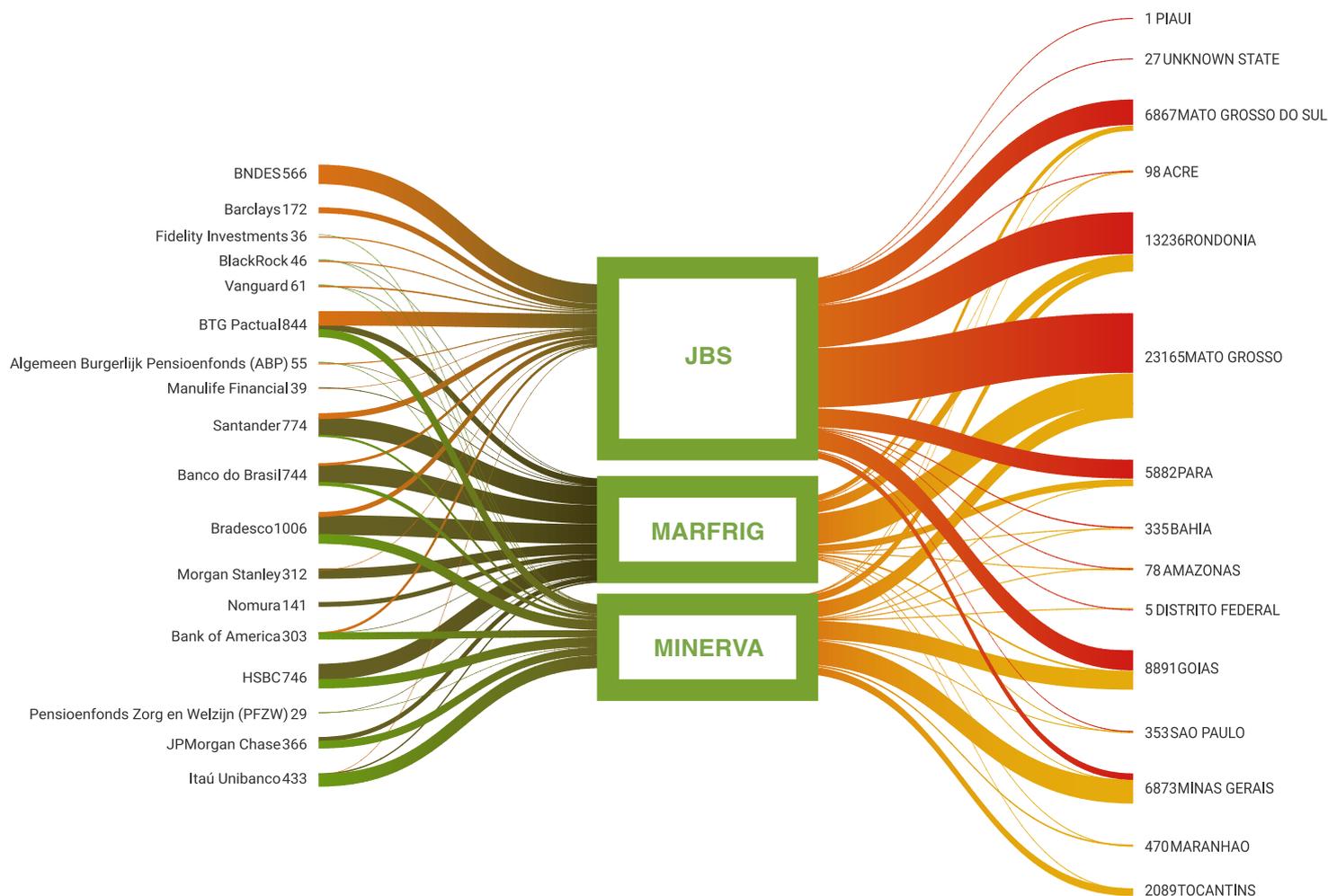
Brasil adalah pengeksport daging sapi terbesar di dunia. Sektor daging sapi juga menjadi penyebab utama bagi deforestasi di negara ini, yang menyumbang deforestasi sekitar [37 juta ha](#) di hutan Amazon sejak tahun 1985 (80% dari semua deforestasi). Hampir 70% ekspor pada tahun 2017 hanya dilakukan oleh tiga perusahaan dagang, yaitu JBS (729 ribu ton), Marfrig (367 ribu ton), dan Minerva (348 ribu ton). Sektor ini memperoleh pembiayaan yang signifikan dengan total kredit senilai 67 miliar dolar AS sejak Perjanjian Paris (2016–September 2022). Sebagian besar kredit (89%) merupakan subsidi pemerintah untuk daerah pedesaan melalui Program Pembiayaan Pertanian Brasil (Agriculture Finance Program) yang memberikan kredit dengan syarat yang menguntungkan bagi petani dan pelaku rantai pasok lainnya, misalnya rumah potong. JBS, Marfrig, dan Minerva menerima 90% dari semua kredit di luar program tersebut. Sejauh ini, JBS merupakan penerima kredit terbesar dengan investasi senilai 1,2 miliar dolar AS pada tahun 2022.

Persoalan lingkungan dan HAM lazim terjadi di sektor daging sapi. [Diperkirakan](#) sebanyak 70% ekspor dari kawasan Amazon dan Cerrado terpapar deforestasi, kerja paksa, dan konflik lahan. Persoalan ini semakin memburuk di bawah pemerintahan Bolsonaro dengan adanya kemunduran yang belum pernah terjadi terhadap perlindungan lingkungan dan ancaman terhadap hak masyarakat adat dan masyarakat setempat. Hal ini menyebabkan peningkatan praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab yang menyumbang

[lonjakan](#) laju deforestasi yang mencapai titik tertinggi selama 15 tahun terakhir pada tahun 2021 (hilangnya hutan seluas 13.235 km² dalam satu tahun). Pada paruh pertama tahun 2022, deforestasi di Amazon kembali mencetak [rekor baru](#). Sejak 1995, [laporan](#) menunjukkan bahwa 17.253 pekerja telah diselamatkan dari kerja paksa di sektor peternakan. Berkurangnya inspeksi pemerintah federal selama beberapa tahun terakhir menunjukkan jumlah pekerja yang diselamatkan juga menurun. Meski demikian, investigasi yang dilakukan oleh masyarakat sipil menunjukkan bahwa praktik kerja paksa lazim terjadi dalam rantai pasok daging sapi di Brasil.

Hingga kini, JBS, Marfrig, dan Minerva belum berhasil melaksanakan komitmen nol deforestasi yang telah ditandatangani lebih dari satu dekade lalu dan masih belum dapat menjamin rantai pasoknya bebas deforestasi. [JBS telah berkali-kali](#) dikaitkan dengan deforestasi ilegal. Teknik tebas bakar lazim digunakan dalam pembukaan lahan pertanian atau padang penggembalaan ternak. Pohon-pohon besar ditebang terlebih dahulu sebelum kemudian dibakar guna membersihkan lahan tersebut. Pada tahun 2019, [diperkirakan](#) 900.000 ha hutan hujan Amazon dibakar secara ilegal. Pada tahun 2021, [laporan](#) menunjukkan bahwa 67% kebakaran hutan dan lahan terjadi di area yang baru mengalami deforestasi. Tahun ini, [kebakaran hutan dan lahan](#) bulan Agustus merupakan yang terburuk selama 12 tahun terakhir dan menyebabkan asap tebal di sejumlah kota.

GAMBAR 4. Aliran dana dari kreditur dan investor JBS, Marfrig, terlibat memicu deforestasi



Data kredit menurut Forests & Finance 2016-2022 (September) dan data investasi 2022 (September) untuk kegiatan operasional komoditas daging sapi di Brasil (Dalam juta dolar AS). Data dari Trase atas risiko deforestasi tahunan dalam hektar menurut negara bagian untuk tahun 2017.

BAGAIMANA KEBIJAKAN BANK MENGATASI HAL INI?

Bank dengan paparan dana pada sektor daging sapi di Brasil perlu mengadopsi sekaligus menerapkan kebijakan dan proses uji tuntas yang kuat dalam melindungi hutan dan menegakkan HAM. Terlepas dari semua janji yang dibuat oleh lembaga jasa keuangan, penilaian ini menunjukkan bahwa kebijakan bank untuk sektor ini sangat rendah, dengan rata-rata skor 0,9 dalam skala 1-10. Hal ini memperlihatkan bahwa bank bahkan tidak memberikan perlindungan yang paling mendasar terhadap paparan risiko iklim, alam, dan HAM yang sistemis, serta dampak buruk yang umum ditemukan di sektor daging sapi berisiko tinggi.

Penilaian kami terhadap kreditur dan investor terbesar JBS, Marfrig, dan Minerva menunjukkan kurangnya kemampuan dalam memitigasi risiko-risiko tersebut secara memadai dan mencegah pembiayaan atas deforestasi berskala besar, degradasi hutan, dan pelanggaran

HAM. Meskipun telah terpapar risiko perubahan iklim dan alam yang signifikan, hanya tujuh lembaga jasa keuangan terbesar yang dinilai telah meningkatkan kebijakannya sejak tahun lalu. Lembaga jasa keuangan ini di antaranya adalah Bank of America, BTG Pactual, Itau Unibanco, BlackRock, BNDES, dan Manulife Financial. Dua bank lain menunjukkan penurunan kebijakannya, yakni Nomura dengan kebijakannya yang tidak mencakup perlindungan atas pekerja paksa dan pekerja anak, dan Rabobank yang kebijakannya tidak mencakup perlindungan atas FPIC bagi masyarakat adat dan masyarakat setempat. Meski HSBC memiliki beberapa kebijakan yang sangat kuat pada persyaratan peminjamannya, bank ini tetap menjadi penyandang dana terbesar ketiga di sektor daging sapi Brasil sehingga menimbulkan keraguan mengenai pelaksanaan kebijakannya. Vanguard, Fidelity Investments, Pensioenfonds Zorg en Welzijn (PFZW), dan GPIF merupakan investor terbesar, tetapi belum memiliki kebijakan untuk memastikan investasinya selaras dengan standar global dalam tindakan penanganan perubahan iklim, keanekaragaman hayati, atau HAM.

TABEL 3. Daftar bank dengan kinerja baik dan buruk yang membiayai perusahaan raksasa daging sapi di Brasil

PEMBIAYAAN			SKOR KEBIJAKAN												
Nama bank	Kredit 2016 - Sept 2022 (juta dolar AS)	Investasi Sept 2022 (juta dolar AS)	Skor keseluruhan	Tanpa Deforestasi		Tanpa degradasi lahan gambut		Tanpa bakar		FPIC Masyarakat Adat		FPIC Masyarakat Setempat		Tanpa Pekerja Anak dan Pekerja Paksa	
				C	I	C	I	C	I	C	I	C	I	C	I
Bradesco	1,007		1.0	●		●		●		●		●		●	
Santander	774		3.6	●		●		●		●		●		●	
HSBC	746		4.3	●		●		●		●		●		●	
Banco do Brasil	723	21	4.4	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
BTG Pactual	648	196	1.9	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Itaú Unibanco	413	21	2.8	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
JPMorgan Chase	366		2.1	●		●		●		●		●		●	
Morgan Stanley	313		3.7	●		●		●		●		●		●	
Bank of America	303		3.5	●		●		●		●		●		●	
Barclays	172		1.5	●		●		●		●		●		●	
Nomura	141		2.1	●		●		●		●		●		●	
Rabobank	116		7.4	●		●		●		●		●		●	
BNDES		566	5.1		●		●		●		●		●		●
Vanguard		60	0.5		●		●		●		●		●		●
Algemeen Burgerlijk Pensioenfonds (ABP)		55	3.6		●		●		●		●		●		●
BlackRock		46	1.0		●		●		●		●		●		●
Manulife Financial		39	1.7		●		●		●		●		●		●
Fidelity Investments		36	0.0		●		●		●		●		●		●
Pensioenfonds Zorg en Welzijn (PFZW)		29	0.8		●		●		●		●		●		●
Government Pension Investment Fund(GPIF)		19	0.7		●		●		●		●		●		●

KETERANGAN ● TIDAK ADA CAKUPAN KEBIJAKAN ● PERLU ADA PERBAIKAN ● KEBIJAKAN YANG KUAT

Berdasarkan Penilaian Kebijakan Forests & Finance tahun 2022. Pembobotan skor keseluruhan dilakukan berdasarkan eksposur keuangan di seluruh pembiayaan untuk semua sektor. Skor kriteria terpilih untuk kebijakan kreditur (K) dan/atau investor (I) sektor daging sapi adalah indikator Lingkungan 1, 2, dan 6, serta indikator Sosial 11, 12, dan 17. Skornya antara 0 hingga 10.



Tentang Forests & Finance

Forests & Finance adalah inisiatif yang dicetuskan oleh koalisi organisasi-organisasi kampanye dan riset, yaitu: Rainforest Action Network (RAN), TuK INDONESIA, Profundo, Amazon Watch, Repórter Brasil, BankTrack, Sahabat Alam Malaysia (SAM) dan Friends of the Earth AS. Secara kolektif koalisi ini berupaya mencegah lembaga keuangan memfasilitasi pelanggaran lingkungan dan sosial melalui pembiayaan komoditas yang merusak hutan. Hal ini dilakukan melalui perbaikan transparansi, kebijakan, sistem, dan regulasi pada sektor keuangan.

TANGGAL PENERBITAN: OKTOBER 2022 | WEBSITE: [FORESTSANDFINANCE.ORG](https://forestsandfinance.org) | HUBUNGI KAMI: [INFO@FORESTSANDFINANCE.ORG](mailto:info@forestsandfinance.org)



Profundo



BANKTRACK

